

STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Sastra Wijaya¹, Rafika Silfiyanty²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Primgraha
sastrawijaya0306@gmail.com¹, rafikaselviyanti61906@gmail.com²

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang baik dan tepat. Tujuan meningkatkan kualitas pendidikan adalah agar siswa memahami apa yang mereka pelajari dan dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru harus kreatif agar mereka tidak hanya menjadi guru yang aktif tetapi juga siswanya. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengetahuan yang inovatif agar dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif tetapi juga siswanya. Strategi merupakan sebuah perangkat yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka menjadi kreatif, berpikir kritis, dan menjadi mandiri. Pendidik harus kreatif untuk mengembangkan berbagai strategi yang sesuai dengan materi dan diharapkan peserta didik dapat memahaminya dengan mudah. Pembelajaran yang inovatif akan membuat siswa tertarik pada pelajaran dan mendorong mereka untuk menjadi kreatif. Strategi pembelajaran IPS harus dibuat menjadi mungkin agar mudah dipahami. IPS adalah pelajaran sosial yang mempelajari banyak hal, seperti kehidupan sosial dan struktur dunia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur. Dalam hal ini, peneliti memeriksa berbagai jurnal dan artikel penelitian sebelumnya yang relevan.

Kata kunci: Pembelajaran, IPS

ABSTRACT

The quality of learning is influenced by a good and appropriate learning process. The goal of improving the quality of education is for students to understand what they are learning and be able to apply it in real life. Therefore, teachers must be creative so that they are not only active teachers but also their students. Therefore, teachers are required to have innovative knowledge so that in the learning process not only the teacher is active but also the students. Strategy is a very important tool in achieving learning objectives. Active learning strategies are intended to get students actively involved in the learning process. This allows them to be creative, think critically, and become independent. Educators must be creative to develop various strategies that are in accordance with the material and it is hoped that students can understand it easily. Innovative learning will make students interested in the lesson and encourage them to be creative. Social studies learning strategies should be made possible so that they are easy to understand. Social studies is a social subject that studies many things, such as social life and the structure of the

world. This research uses the literature research method. In this case, the researcher examined various relevant journals and previous research articles.

Keywords: *Learning, IPS*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya strategis untuk membentuk watak dan karakteristik masyarakat yang harus memiliki keterampilan dasar, kemampuan untuk belajar sepanjang hayat, mengelola informasi, mengelola sumber daya, memecahkan masalah, mengambil keputusan, beradaptasi, berfikir kreatif, memotivasi diri, dan menyusun pertimbangan, serta kemampuan lainnya yang diperlukan untuk berinteraksi dengan alam lingkungannya.

Dalam kurikulum pada jenjang pendidikan dasar memuat sejumlah mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPS. IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Pengertian IPS menurut Djahiri dan Ma'mun (1978:2) adalah bahwa IPS merupakan konsep-konsep dari berbagai ilmu yang dijadikan satu dan diolah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Yusuf Sukman, 2017). Siswa dididik dengan IPS karena bertujuan untuk

menjadi warga negara yang cerdas, peduli terhadap lingkungannya, peduli, dan berguna bagi negaranya.. Tujuan IPS akan tercapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Jika belajar adalah prosesnya, maka hasil belajar adalah hasil perubahan dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa (Wijendra, 2020).

Strategi pembelajaran IPS merupakan topik yang banyak dibahas dalam jurnal ilmiah. Beberapa jurnal membahas tentang konsep dan hakikat strategi pembelajaran IPS, proses perencanaan penerapan strategi pembelajaran IPS, penerapan strategi pembelajaran IPS, hasil penilaian pembelajaran penerapan strategi pembelajaran IPS, serta kendala dalam penerapan strategi pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS mencakup berbagai konsep dasar ilmu pengetahuan sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Beberapa topik yang dibahas dalam konsep dasar IPS meliputi pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme,

aktivitas dalam masyarakat wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta hubungan antar manusia dan kehidupan nyata manusia. Selain itu, konsep dasar IPS juga mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan tindakan. Terdapat beberapa jurnal yang membahas tentang strategi pembelajaran IPS, seperti "Strategi Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Komprehensif" oleh Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual pada Pelajaran IPS Terpadu untuk Perolehan Belajar Siswa" oleh Eli Nurwani, Aunurahman Aunurahman, dan Andy Usman, dan "Tujuan Umum Pembelajaran IPS" oleh Maryani.

B. METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, (Mardalis: 1999). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku

referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988). Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012).

Sumber Data

Data yang menjadi bahan akan penulisan artikel ini berupa buku, jurnal, dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Krippendorff, 1993). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan (Serbaguna, 2005).

Untuk menjaga keakuratan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis-informasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan memperhatikan komentar pembimbing (Sutanto, 2005).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Salah satu komponen penting dari pendekatan sistem pendidikan adalah strategi pembelajaran. Hal ini karena strategi pembelajaran berhubungan langsung dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk mencapai kompetensi dasar mata pelajaran. Kendatipun demikian, tidak mungkin seorang master dalam menjalankan tugas ke profesionalan nya hanya menerapkan satu strategi pembelajaran yang bersifat umum dan mampu menjangkau seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap tujuan pembelajaran memiliki karakteristik yang bersifat khusus, untuk menggambarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang dipandang baik, karena setiap strategi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing.

Strategi pembelajaran telah ditentukan baik juga tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu belum tentu baik juga tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Itulah mengapa, seorang pendidik (Guru IPS Sekolah Dasar pada khususnya)

diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, agar dalam melaksanakan dapat memilih jalan strategi yang dirasakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, apalagi banyak orang atau peserta didik berasumsi mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran menghafal dan sulit, serta membosankan. Untuk memecahkan masalah pandangan orang/peserta didik terhadap masalah mata pelajaran IPS yang dianggap menghafal dan sulit, serta membosankan itu, berikut ini penulis kemukakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD). Berikut adalah beberapa alasan mengapa pembelajaran IPS penting bagi SD:

- a. Mengembangkan keterampilan sosial: Pembelajaran IPS membantu anak-anak memahami cara berinteraksi

dan berkolaborasi dengan sesama manusia, yang penting bagi mereka untuk hidup berdampingan dan berkelanjutan dalam masyarakat.

- b. Menjaga keharmonisan dan toleransi: Melalui pembelajaran IPS, anak-anak dapat memperhatikan perbedaan budaya dan agama, dan belajar cara menghargai dan mengenali perbedaan, sehingga mereka dapat hidup bersama dan berkelanjutan dengan sopan.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran: Pembelajaran IPS tekanan pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan diri siswa.
- d. Mendukung pembangunan nasional: Pembelajaran IPS membantu anak-anak memahami tentang sistem pembelajaran yang diinginkan oleh negara, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional.
- e. Mengembangkan kompetensi di seluruh dunia: Dalam

periode globalisasi yang telah kita temui, pembelajaran IPS sangat penting untuk membangun kompetensi di seluruh dunia yang diperlukan oleh siswa untuk bertahan di dunia tanpa batas.

- f. Mengatasi kekilangan sosial: Pembelajaran IPS membantu anak-anak mengatasi kekilangan sosial yang mungkin menghadang mereka, sehingga mereka dapat hidup secara harmonis dan berkelanjutan dengan sopan santun di masyarakat

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS penting bagi anak-anak di tingkat SD karena membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, menjaga keharmonisan dan toleransi, meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung pembangunan nasional, mengembangkan kompetensi di seluruh dunia, dan mengatasi kekilangan sosial.

Jika kita memperhatikan pendidikan di Indonesia saat ini, pendidik di SD sering kali kebingungan ketika harus beradaptasi dengan pergantian kurikulum. Sehingga pembelajaran IPS yang ada di Sekolah Dasar tidak berjalan secara

maksimal. Selain pendidik atau guru, bahan yang akan di sampaikan juga harus adaptif. Jika dilihat Kemendikbud saat mengubah kurikulum menjadi kurtilas, Kemendikbud juga turut menyediakan bahan yang sedikit terbuka yang disesuaikan dalam buku tematik. Setelah kami amati, buku yang digunakan untuk siswa di SD yang mempelajari IPS terintegrasi sudah memiliki kegiatan yang dapat menstimulus kemampuan belajar tinggal pendidik mengolah strateginya agar bagaimana kompetensi yang telah direncanakan dapat tercapai.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan untuk memilih strategi pembelajaran IPS SD untuk kelas awal, kita harus mempertimbangkan semua hal yang berkaitan dengan siswa saat memilih strategi.

1. Memiliki makna
2. Integratif
3. Berbasis nilai
4. Menantang
5. Aktif
6. Pengembangan berbagai potensi dasar siswa SD:

- a. Dorongan ingin tahu
- b. Minat-perhatian
- c. Dorongan membuktikan kenyataan
- d. Dorongan menemukan sendiri
- e. Dorongan bertualang
- f. Dorongan menghadapi tantangan
- g. Keberagaman latar belakang lingkungan sosial siswa
- h. Kesenambungan dan tahapan perkembangan sosial siswa

Macam-Macam Strategi Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

1. Pembelajaran Kemampuan Berpikir

Dua metode berbeda dapat digunakan untuk mengajarkan konsep: Pendekatan induktif menyelidiki fenomena sosial, mengumpulkan informasi, dan mengembangkannya menjadi fakta yang menunjukkan adanya kategori atau kesamaan tertentu.

- Pendekatan deduktif dimulai dengan pengenalan konsep dan kemudian menemukan fakta yang menjadi bagian dari konsep.

- Pendekatan induktif digunakan untuk mempelajari fenomena sosial, mengumpulkan data, dan kemudian mengubahnya menjadi fakta. Adanya kategori atau kesamaan yang ditunjukkan oleh struktur fakta.

2. Strategi Pembelajaran Kemampuan Proses

- Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Problem solving menekankan pada pemahaman terhadap permasalahan, kemudian menyelesaikan permasalahan serta melakukan evaluasi kembali penyelesaian yang dilakukan.

Penggunaan pendekatan problem solving dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik masalah perorangan maupun masalah kelompok

untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (Wulansari, Putra, Rusliah, & Habibi, 2019). Dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah saat mengajar IPS di sekolah dasar, guru dapat mendorong siswa untuk belajar memecahkan masalah. Dengan metode ini, ada komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa. Jika tidak ada hambatan antara guru dan siswa, mudah untuk menemukan dan menemukan jalan keluar dari masalah.

➤ Inkuiri

"Inkuiri" berasal dari kata Inggris "inquiry", yang berarti "pertanyaan", "pemeriksaan", atau "penyelidikan". Ditegaskan bahwa inkuiri adalah the process of investigating a problem (proses

penyelidikan masalah) sedangkan secara terminologi inquiry berarti proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari satu masalah yang dipertanyakan (Sutrisno, 2014). Gulo, Dalam Trianto judul bukunya Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik mengatakan bahwa strategi pembelajar inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan melakukan penyelidikan dengan cara yang sistematis, kritis, jelas, dan analisis sehingga mereka dapat dengan penuh percaya diri menyusun temuannya sendiri.

➤ Portofolio

- Kumpulan karya siswa dengan tujuan terpadu tertentu, dipilih sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Portofolio biasanya merupakan karya pilihan siswa. Namun, karya-karya yang dipilih di kelas juga dapat bekerja sama secara keseluruhan.
- Pembelajaran Kooperatif
- Pembelajaran kooperatif memastikan bahwa siswa bekerja sama, belajar dari satu sama lain, dan mencapai tujuan atau tugas.
- Pembelajaran Nilai
- a. Bermain Peran
- Suatu proses belajar dimana siswa melakukan apa yang dilakukan orang lain (S. Hamid Hasan, 1996: 265). Siswa diminta untuk berpikir, bermain, dan bertindak seperti orang lain selama proses belajar bermain peran. Klarifikasi Nilai (Value Clarification Technique):
1. VCT Analisis Nilai.
 2. VCT Daftar Nilai.
- Pembelajaran Peta dan Globe
- Mempelajari keterampilan peta dan globe adalah salah satu cara untuk mempelajari geografi. Namun, pembelajaran ini tidak hanya mendukung pembelajaran geografi, sejarah, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan bahasa Indonesia. Dalam pelajaran ini, siswa harus dapat membaca dan merepresentasikan lokasi serta menganalisis peta dan grafik. Kita tahu bahwa peta tidak hanya menunjukkan lokasi daerah, tetapi juga berisi banyak informasi tentang penduduk,

tempat wisata, masyarakat di luar
 pertambangan dan sekolah.
 banyak lagi.

➤ Pembelajaran Aksi Sosial

a. Newmann (1975: 8)
 Model Pembelajaran Perilaku Sosial adalah suatu pola kegiatan belajar siswa di dalam atau di dalam kelompok yang melibatkan keterlibatan masyarakat sebagai kegiatan di mana siswa mengemukakan keprihatinan tentang masalah-masalah sosial. Misalnya, melakukan penelitian, berpartisipasi dalam kegiatan sukarela, dukungan aktif baik di dalam maupun di luar sekolah, dan kegiatan siswa yang sebenarnya yang mempengaruhi kebijakan publik

b. Nasution (1997: 179): Model pembelajaran perilaku sosial sebagai metode pendidikan yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial atau kewarganegaraan sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam perbaikan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Pendidikan IPS adalah pelajaran sosial yang mencakup banyak hal, seperti kehidupan sosial dan struktur bumi. Aspek- aspek ini begitu rinci sehingga guru perlu dengan terampil merancang cara bagi siswa untuk memahami semua materi. Strategi pembelajaran adalah metode atau pola yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajarnya. Pola ini tentunya memiliki rangkaian tindakan atau kegiatan guru dan siswa yang mengarah pada pencapaian tujuan

pembelajaran (Raka Joni, 1980). Strategi pembelajaran IPS harus dirancang semaksimal mungkin untuk membuat proses pembelajaran mudah dipahami. Dalam Kurikulum 2013, siswa diminta untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif, dan guru hanyalah fasilitator. Tujuan adanya strategi pembelajaran salah satunya adalah untuk menyesuaikan kemampuan dasar anak secara optimal, dimana guru menekankan pada aktivitas dan kreativitas serta karakter anak sehingga proses belajar mengajar atau pembelajaran lebih efektif.

Edukatif: . *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3(4), 2237-2244.

Wijaya, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,, 5(1), 90-104.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, S. P. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. . *Jurnal Basicedu*,, 5(6), 5671-5681.

Puspitasari, N. (2022). Pengembangan Pembelajaran IPS SD. *GEUPEDIA*.

Ramadhani, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar.